

OPTIMALISASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SERTA EDUKASI GIZI DI DESA BINUANG KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Indria Pijaryani, Sabaniah Indjar Gama, Junaidin, Onny Ziasti Fricillia, Febria Mahmudah, Fitriyati, Evilia, Noor Linda F., Gita Yanuarti

Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

Corresponding author: Indria Pijaryani
Email : indriberpijar@gmail.com

Diterima 24 November 2023, Direvisi 05 Desember 2023, Disetujui 05 Desember 2023

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah malnutrisi pada anak yang memiliki efek berkepanjangan yang dimulai dari kegagalan dalam pertumbuhan sampai dengan resiko penyakit degeneratif di masa depan. Prevalensi stunting secara global sebesar 149,2 juta anak pada tahun 2021 terjadi di bawah usia 5 tahun. Kejadian ini juga terjadi di Desa Binuang. Kabupaten Penajam Paser Utara dimana anak-anak stunting mencapai >20%. Salah satu upaya dalam menurunkan stunting dengan meningkatkan pengetahuan ibu-ibu balita dan kader posyandu dalam bentuk penyuluhan untuk mencegah peningkatan stunting dikemudian hari. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah ceramah, diskusi dan pengisian pre dan post-test. Dari hasil kegiatan diketahui bahwa antusiasme peserta sangat tinggi yang dibuktikan dengan keaktifan peserta dalam bertanya dan mengutarakan pendapat. Selain itu, dari pre-test dan post-test terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 69% dari sebelum dilakukan penyuluhan.

Kata Kunci: edukasi; stunting; pemberdayaan masyarakat

ABSTRACT

Stunting is one of the problems of malnutrition in children which has long-lasting effects starting from failure in growth to the risk of degenerative diseases in the future. The global prevalence of stunting is 149.2 million children under 5 years of age in 2021. This incident also occurred in Binuang Village. Penajam Paser Utara Regency where stunting children reach >20%. One effort to reduce stunting is by increasing the knowledge of mothers of toddlers and posyandu cadres in the form of counseling to prevent an increase in stunting in the future. The methods used in this activity are lectures, discussions and completing pre and post-tests. From the results of the activity, it was discovered that participant enthusiasm was very high, as evidenced by the participants' activeness in asking questions and expressing opinions. Apart from that, from the pre-test and post-test there was an increase in participants' knowledge by 69% compared to before the counseling was carried out.

Keywords: education; stunting; community empowerment

PENDAHULUAN

Stunting mengacu pada kondisi di mana anak kecil mengalami kegagalan tumbuh akibat kekurangan gizi, penyakit yang berulang, dan stimulasi yang tidak mencukupi. Stunting terjadi pada mayoritas anak di bawah usia 5 tahun berada di Asia, sementara sekitar dua dari setiap lima anak yang terkena dampaknya berada di Afrika. Menurut Global Nutrition Report (2020), wilayah Asia Tenggara menunjukkan prevalensi stunting sebesar 24,7% (UNICEF, 2019). Angka kejadian stunting di Indonesia menunjukkan variasi setiap tahunnya. Fluktuasi yang diamati

pada variabel-variabel ini menunjukkan adanya disparitas dalam pelaksanaan program yang bertujuan mengurangi stunting (Micha *et al.*, 2020).

Berdasarkan temuan Survei Status Gizi Nasional (SSGI) pada tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6%. Angka tersebut menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yakni sebesar 24,4% (Kemenkes, 2023). Meski mengalami penurunan, nilai saat ini masih tetap tinggi, mengingat target prevalensi stunting pada tahun 2024 adalah 14%, dan standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)

ditetapkan di bawah 20%. Malnutrisi seperti stunting dapat berdampak buruk pada pertumbuhan fisik anak-anak, menjadikan mereka rentan terhadap penyakit dan meningkatkan kerentanan mereka terhadap kondisi penyakit degenerative (Wulandari Leksono *et al.*, 2021). Terlebih lagi, fenomena stunting berpotensi menghambat perkembangan kognitif anak sehingga berdampak buruk pada kecerdasannya. Akibatnya, penurunan kecerdasan ini selanjutnya dapat membatasi produksi, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Perempuan yang mengalami *stunting* mempunyai kemungkinan lebih besar untuk melahirkan anak yang mengalami stunting, sehingga menyebabkan tingkat produksi ekonomi menjadi kurang optimal dan berkontribusi terhadap prevalensi kemiskinan di Masyarakat (Paramita, A., Izza, N., Tjandrarini, D., & Laksono, A. D, 2022).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan Kementerian Kesehatan, diperkirakan kejadian stunting pada anak dibawah usia lima tahun di Indonesia mencapai 21,6% pada tahun 2022. Angka tersebut mengalami penurunan sebesar 2,8 poin dibandingkan tahun sebelumnya (Kemenkes, 2023).

Penajam Paser Utara (PPU) merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki masalah stunting yang cukup tinggi, Berdasarkan Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM), kasus stunting di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) pada tahun 2021 berada di angka 17,22% yang kemudian mengalami penurunan 5,25% pada tahun 2022 menjadi 11,97% sedangkan menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 kasus stunting di PPU berada di angka 27,3% yang mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 5,5% menjadi 21,8% (Kemenkes, 2023).

Terjadinya stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengetahuan ibu, kesehatan remaja dan ibu hamil, gizi bayi, serta aspek ekonomi, budaya, dan lingkungan seperti sanitasi dan akses terhadap fasilitas Kesehatan (Prasitri, L. D., *et al.*, 2023).

Terdapat korelasi yang kuat antara stunting dan asupan gizi yang tidak memadai. Faktor utama yang berkontribusi terhadap stunting berkaitan dengan perilaku dan gaya pengasuhan, khususnya pola makan yang tidak memadai untuk bayi dan terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan, termasuk pasokan air bersih (Taufiqurrahman *et.al.*, 2023). Oleh karena itu,

sangat penting bagi orang tua, khususnya perempuan, untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang gizi. Pendidikan mengenai kesehatan gizi ibu hamil sangat diperlukan karena dampaknya terhadap perkembangan janin dan potensi akibat gangguan gizi, seperti terjadinya bayi dengan berat badan lahir rendah. Oleh karena itu, memberikan pendidikan komprehensif mengenai stunting kepada perempuan adalah hal yang sangat penting (Ernawati, 2022).

Salah satu upaya yang memiliki dampak positif dalam peningkatan pengetahuan ibu-ibu balita adalah penyuluhan (Nurlatifah *et al.*, 2023). Penyuluhan diperlukan untuk mengurangi bertambahnya kejadian stunting suatu daerah (Ipan, Hanny Purnamasari, 2021)

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukannya upaya promosi kesehatan dalam bentuk penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu balita serta kader posyandu mengenai pencegahan stunting dan penanganan stunting di desa Binuang, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim dosen dan Tenaga Pendidik Fakultas Farmasi universitas Mulawarman yang ditujukan kepada ibu-ibu balita dan kader posyandu di Desa Binuang, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan antara lain: (1) survei lokasi dan analisa situasi bersama tim pengabdian masyarakat, (2) Melakukan koordinasi dengan pihak Desa terkait perizinan dan persiapan pelaksanaan kegiatan, (3) Pembuatan bahan materi penyuluhan dan sasaran kegiatan penyuluhan yaitu kepada ibu-ibu balita, kader posyandu dan Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) Puskesmas Maridan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan penyuluhan dan edukasi stunting. Adapun mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah ibu yang memiliki balita, kader posyandu, perangkat desa Binuang, kepala puskesmas dan Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) Puskesmas Maridan dengan total keseluruhan peserta 50 orang.

Waktu dan tempat kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan pada Hari Senin, 5 Desember 2022 yang dimulai dari pukul 09.00 WITA -14.00 WITA, bertempat di

Balai Desa Binuang, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara.

Binuang merupakan salah satu desa yang berada di sekitaran titik Ibu Kota Nusantara (IKN).

**Metode dan Rancangan Pengabdian
 Persiapan Kegiatan**

Kegiatan ini dimulai dengan survei pendahuluan terlebih dahulu yang dilanjutkan mengenai penentuan jadwal dan waktu kegiatan bersama dengan perangkat desa. Persiapan selanjutnya adalah pembuatan materi penyuluhan dengan tema “Mengenal Stunting” yang memuat definisi stunting, penyebab dan cara pencegahannya. Pada tahapan ini juga dipersiapkan kuesioner pre-test dan post-test.

Sasaran kegiatan

Sasaran pengabdian masyarakat ini yaitu ibu-ibu yang memiliki balita, kader-kader posyandu di Desa Binuang dan Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) Puskesmas Maridan, Kecamatan Sepaku.

Pelaksanaan Kegiatan

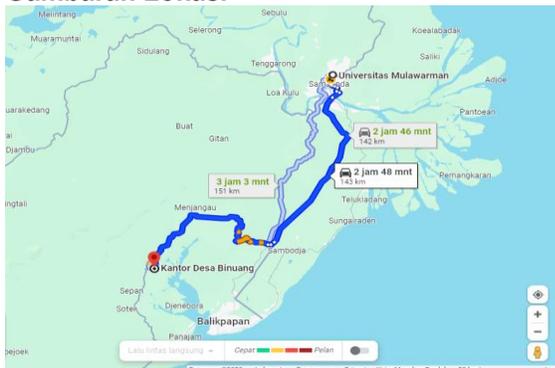
Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dimulai dari pembukaan, mengisi pre-test penyampaian materi materi yang sudah dipersiapkan, post-test dan penutup.

Analisis dan Evaluasi

Pada kegiatan ini juga dilakukan monitoring dan evaluasi dengan melihat keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan. Selain itu dilakukan juga evaluasi kegiatan dengan memberikan pre tes dan pos tes dan selanjutnya hasilnya akan dianalisis melalui distribusi frekuensi untuk melihat persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi



Gambar 1. Gambaran lokasi

Desa Binuang, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara mempunyai jarak ± 141 Km dari kota samarinda. Desa

Tabel 1. Gambaran Peserta

Karakteristik	Σ	%	
Jenis kelamin	Perempuan	50	100
	< 20 th	9	18
	20-30 th	21	42
	30-40 th	15	30
Usia	>40 th	5	10
	< SD	18	36
	SD	11	22
	SMP	8	16
Pendidikan	SMA	10	20
	PT	3	6

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1, sebagian besar responden, yaitu 36%, tidak memiliki ijazah sekolah dasar. Selain itu, 22% responden telah menyelesaikan sekolah dasar, 16% telah menyelesaikan sekolah menengah pertama (SMP), 20% telah menyelesaikan sekolah menengah atas (SMA), dan 6% telah menyelesaikan di jenjang perguruan tinggi. Tingkat pendidikan seseorang dapat secara signifikan mempengaruhi cara mereka menafsirkan dan mengasimilasi informasi. Oleh karena itu, individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat memperoleh informasi dengan lebih mudah dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah (Ni'mah et al., 2015) dalam (Nurlatifah et al., 2023). Tabel tersebut menunjukkan bahwa usia peserta yang disurvei bervariasi, dengan 9 orang berusia di bawah 20 tahun, 21 orang berusia antara 20 dan 30 tahun, 15 orang berusia antara 30 dan 40 tahun, dan 5 orang berusia di atas 40 tahun. Sebagian besar peserta berada dalam rentang usia 20 hingga 30 tahun. Usia merupakan faktor penentu yang mungkin berdampak pada kapasitas dan efisiensi kerja seseorang (Rusdiana, 2021).

Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan melakukan registrasi peserta yang terlihat pada gambar dibawah ini



Gambar 2. Registrasi peserta



Gambar 6. Pemaparan Materi

Kegiatan dimulai dengan penyampaian sambutan dari pihak dosen farmasi UNMUL, kepala desa dan kepala puskesmas Maridan.



Gambar 3. Sambutan dari pihak desa binuang dan puskesmas maridan



Gambar 6. Sesi Diskusi dan tanya jawab

Tahapan berikutnya dari kegiatan ini dengan melakukan pengisian pre-test yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengenalan stunting



Gambar 4. Pengisian Pre Test

Dalam proses penyuluhan, materi dipersiapkan terlebih dahulu melalui diskusi kelompok. Sumber bahannya adalah jurnal yang sudah tervalidasi. Data dari jurnal yang terkumpul kemudian dijadikan bahan pendukung media presentasi. Materinya berisi informasi tentang pentingnya stunting, kurva pertumbuhan, dampak stunting, penyebab stunting, pencegahan stunting, serta makanan dan minuman untuk meningkatkan gizi. Pengabdian diberikan melalui metode ceramah, dilengkapi dengan pemberian *pre-test* dan *post-test* kepada peserta. Pengabdian ini dimulai dengan pembagian kuesioner *pre-test* untuk menilai pengetahuan awal peserta. Proses pemberian materi diawali dengan sosialisasi mengenai stunting dan diakhiri dengan pemberian kuesioner *post-test* yang materinya dilengkapi dengan bimbingan.



Gambar 9. Hasil Pre Test dan Post Test

Pada pengabdian ini, tim memberikan kuis mini di akhir diskusi untuk menilai pemahaman informasi yang diberikan mengenai konsep stunting dan cara mengatasinya. Setiap peserta menunjukkan antusiasme yang besar dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh pemateri. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas peserta langsung mengangkat tangan menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh pemateri. Selain itu, dari hasil pre-test dan post-test terjadi perubahan persentase pengetahuan para peserta sebanyak 69%. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pemahaman para peserta terkait stunting dan cara pencegahannya.



Gambar 10. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta

SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan ini menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan para peserta penyuluhan mengenai stunting hal ini dibuktikan dengan antusiasme peserta dalam sesi tanya jawab dan adanya peningkatan hasil pre-tes dan post-test yang diberikan.

Perlu dilakukan monitoring dan kegiatan penyuluhan lanjutan yang berfokus pada penanganan secara komperhensif untuk menurunkan stunting.

DAFTAR RUJUKAN

- Paramita, A., Izza, N., Tjandrarini, D., & Laksono, A. D. (2022). Does the Proximity of the Area Affect in Incidence of Stunting?: Study on Densely Populated Provinces in Indonesia. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 16(3), 84-91..
- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 18(2), 139-152. Ipan, Hanny Purnamasari, E.P. (2021) 'Collaborative Governance Dalam Penanganan Stunting', *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 18(3), pp. 383–392. Available at: <https://doi.org/10.31258/jkp.v14i3.8308>.
- Munira, S. L. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Prafitri, L. D., Zuhana, N., Budiarto, E., & Widyastuti, W. (2023). *Edukasi Layanan Konvergensi Stunting pada Ibu Hamil*. Penerbit NEM. NEM.
- Taufiqurrahman, M., Ping, M. F., & Sari, F. N. (2023). Edukasi Pengenalan Obat Serta Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1210-1215.
- Nurlatifah, A. et al. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Di Posyandu Lestari 12 Desa Limbangan, *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), p. 1810. Available at: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16935>.
- REPORT, G.N. (2020). *Global Nutrition Report*. *Global Nutrition Report*. Available at: http://www.segeplan.gob.gt/2.0/index.php?option=com_content&view=article&id=472&Itemid=472.
- Rusdiana, R. (2021). Hubungan Pengetahuan

Ibu Tentang Stunting Dengan
Pertumbuhan Pada Anak Usia 0-5 Tahun
Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Besar
Banjarbaru Tahun 2021', *Jurnal Ilmu
Kesehatan Insan Sehat*, 9(2), pp. 109–114.
Available at:
<https://doi.org/10.54004/jikis.v9i2.34>.

UNICEF (2019). *UNICEF Annual Report, 2019*,
UNICEF Annual Report 2019. Available at:
<https://www.unicef.org/media/74016/file/UNICEF-annual-report-2019.pdf>.

Wulandari Leksono, A. *et al.* (2021). Risiko
Penyebab Kejadian Stunting pada Anak',
*Jurnal Pengabdian Kesehatan
Masyarakat: Pengmaskesmas*, 1(2), pp.
34–38.